ARTIKEL

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN DAN LAIN-LAIN PENDAPTAN YANG SAH TERHADAP PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2015

Oleh:

ALVIANA RETNO FITRIANDHARY

13.1.02.01.0099

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak. CA**
2. **Dyah Nurdiwaty, S.E., M.SA**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Alviana Retno Fitriandhary
NPM	: 13.1.02.01.0099
Telepun/HP	: 085790258290
Alamat Surel (Email)	: alvianaretno@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan yang Sah Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi/ Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,……..
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak. CA NIDN. 0713026102	Dyah Nurdywaty, S.E., M.SA NIDN. 0728067201	Alviana Retno Fitriandhary NPM. 13.1.02.01.0099

Alviana Retno Fitriandhary |
13.1.02.01.0099
Ekonomi - Akuntansi
simki.unpkediri.ac.id
||1 ||

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN DAN LAIN-LAIN PENDAPTAN YANG SAH TERHADAP PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2015

Alviana Retno Fitriandhary
13.1.02.01.0099
Ekonomi - Akuntansi
alvianaretno@gmail.com
Drs. Ec. Sugeng, Ak., M.M., M.Ak. CA dan Dyah Nurdywaty, S.E., M.SA.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pengalokasian anggaran belanja modal pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2015? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 36 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Timur dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS for windows versi 23*. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t didapatkan taraf signifikansi 0,000<0,05 yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah dan Lain-lain Pendapatan yang Sah berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. Sedangkan taraf signifikansi 0,100>0,05 yang berarti bahwa Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. Dan berdasarkan pengujian dengan uji F didapatkan taraf signifikansi 0,000<0,05 yang menunjukan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.

KATA KUNCI : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Lain-lain Pendapatan yang Sah, Belanja Modal

I. LATAR BELAKANG

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka daerah diberikan otonomi atau kewenangan oleh Pemerintahan Pusat untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri. Apabila Pemerintah Daerah melaksanakan fungsinya secara efektif dan mendapat kebebasan dalam pengambilan keputusan pengeluaran disektor publik, maka mereka harus mendapat dukungan sumber-sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah, dan lain-

lain dari pendapatan yang sah (Halim, 2009).

Diberlakukannya otonomi daerah memberikan kesempatan pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan potensi daerahnya sendiri, dan diberi kewenangan untuk mengeksplorasi sumber daya yang dimiliki oleh daerah secara efektif dan efisien, serta diharapkan menjadi mandiri dalam pengelolaan keungan yang ditandai dengan makin kuatnya Kapasitas Fiskal atau Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut, maka pemerintah daerah wajib mengalokasikan sejumlah dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (ABPD), untuk menambah aset tetap daerah. Perubahan dalam pengalokasian belanja juga ditujukan untuk program pembangunan berbagai fasilitas publik.

Namun diberlakukanya otonomi daerah juga menimbulkan masalah baru, hal ini dipicu oleh tingkat kesiapan fiskal tiap daerah yang berbeda-beda. Adi (2005) menyatakan bahwa terjadi disparitas pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi antar daerah (kabupaten dan kota) dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal. Hal ini dikarenakan, daerah yang kaya akan potensi keuangan akan memiliki sumber pendanaan daerah (PAD) yang semakin besar sehingga daerah akan semakin maju, yang tentunya bertolak belakang bagi daerah yang memiliki potensi yang kurang (Santosa dan Rofiq, 2013). Maka untuk mengatasi masalah ini pemerintah pusat memberikan bantuan keuangan berupa dana perimbangan. Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi (UU No.33 tahun 2004).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan tentang belanja modal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Isti Permatasari dan Titik Mildawati (2016) yang mengemukakan bahwa PAD, DAU, DAK, dan DBH berpengaruh positih terhadap belanja modal. Sri Suwarni (2009) menyatakan bahwa DAU dan DBH berpengaruh terhadap belanja modal, sedangkan PAD dan lain-lain pendapatan yang sah tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arbi Gugus Wandira (2012) menunjukkan bahwa DAU dengan arah negatif, DAK dan DBH berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Sedangkan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Secara simultan variabel PAD,DAU,DAK dan DBH berpengaruh

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN DAN LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH TERHADAP PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2015".**

II. METODE

Jenis penelitiaan ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka-angka, dan analisisnya mengunakan statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran APBD seluruh pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur, yang berjumlah 29 Kabupaten dan 9 Kota dalam rentang waktu 3 tahun mulai dari tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang telah mempublikasikan Laporan Realisasi APBD tahun anggaran 2013-2015.
b. Kabupaten dan Kota yang menyediakan data yang dibutuhkan dari variabel-variabel penelitian secara lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. Adapun Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pendapatan Lain-lain yang Sah, dan Belanja Modal yang diperoleh dari Laporan Realisasi APBD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah belanja modal. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dana

perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah.

Belanja Modal

Belanja Modal adalah pengeluaran untuk perolehan aset (aset tetap) yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja Modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, Jalan, Irigasi, dan jaringan, asset tetap lainnya, dan belanja asset lainnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan dari sumber-sumber yang berasal dari daerah itu sendiri, yang dipungut berdasar peraturan daerah dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah mencakup pajak daerah, restribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Dana Perimbangan terdiri atas Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum dan, Dana Alokasi Khusus.

Lain-lain Pendapatan yang Sah

Lain-lain pendapatan yang Sah dapat diartikan sebagai pendapatan yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer atau dana perimbangan, yang terdiri atas pendapatan hibah, dana darurat, dan pendapatan lainnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dimana metode ini digunkan untuk menggambarkan variabel independen dan dependen secara keseluruhan. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda yang dilakukan dengan SPSS 23. Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda perlu melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokesdastisitas. Untuk mengetahui apakah analisis regresi linier berganda layak digunakan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	108	59333083	4035339014	319644349,86	558617351,445
Dana Perimbangan	108	108933606	1958214470	1044231914,90	352317997,291
Lain-lain Pendapatan yang Sah	108	74733360	1304844483	424221214,14	231144496,569
Belanja Modal	108	67646320	2010585828	354800222,82	278984737,280
Valid N (listwise)	108				

Sumber : *Output* SPSS 23

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) dari penelitian ini sejumlah 108. Dari 108 sampel ini, Variabel Belanja Modal (Y) memiliki nilai minimum Rp 67.463.320,- dan maksimum Rp 2.010.585.828,- sedangkan rata-rata sebesar Rp 345.800.222,82 dengan standar deviasi Rp 278.984.737,280. Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki nilai minimum Rp 59.333.083,- dan maksimum Rp 4.035.339.014,- sedangkan rata-rata sebesar Rp 319.644.349,86 dengan standar deviasi Rp 558.617.351,455. Variabel Dana Perimbangan (X2) memiliki nilai minimum Rp 108.933.606,- dan maksimum Rp 1.958.214.470,- sedangkan rata-rata sebesar Rp 1.044.231.914,90 dengan standar deviasi Rp 352.317.997,291. Variabel Lain-lain Pendapatan yang Sah (X3) memiliki nilai minimum Rp 74.733.360,- dan maksimum Rp 1.304.844.483,- sedangkan rata-rata sebesar Rp 424.221.214,14 dengan standar deviasi Rp 231.144.496,569.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25361005
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,057
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: *Output* SPSS 23

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki statistik *Kolmogorov-Smirnov* signifikan (K-S>0,05) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. 0,200[c,d] > 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikoliniearitas

Tabel 3. Tabel Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	1,413	1,249		1,131	,261		
PAD	,308	,048	,416	6,426	,000	,435	2,301
DP	,154	,093	,110	1,660	,100	,417	2,401
LPS	,458	,084	,462	5,449	,000	,253	3,952

Sumber: *Output* SPSS 23

Uji multikolinenaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahuai ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *matriks korelasi* yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF < 10 dan tolerance > 0,1, menandakan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolieniritas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai Toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Tabel Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-,01386
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	56
Z	,193
Asymp. Sig. (2-tailed)	,847

Sumber: *Output* SPSS 23

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika hasil Uji *Run Test* menujukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi, dan sebaliknya jika hasil uji Uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat autokorelasi. Dari tabel yang terdapat diatas, menunjukkan hasil Uji *Run Test* diketahui bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskesdastisitas

Uji heteroskesdastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada varian variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan)

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.* Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:

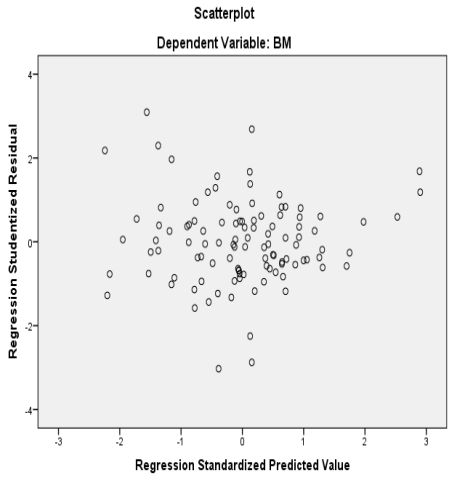

Sumber: *Output* SPSS 23

Gambar 1 hasil uji heteroskesdastisistas

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa data menyebar acak, tidak beraturan, dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui gambaran yang menyeluruh tentang pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Perimbanagn (X2), dan Lain-Lain Pendapatan Yang Sah (X3) Terhadap Belanja Modal (Y) maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DP + \beta_3 LPS + e$

Dari hasil pengujian pada tabel 3 diatas yang diinterprestasikan adalah nilai kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan demikian dapat disusun persamaan linier berganda sebagai berikut:

BM= 1,413 + 0,308 PAD + 0,154DP + 0,458 LPS + e

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Tabel Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901[a]	,811	,805	,25724

Sumber: Output SPSS

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis tabel 5 diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted* R- *Square*) sebesar 0,805. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah terhadap Belanja Modal sebesar 80,5% dan sisanya yaitu 19,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Uji parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 3 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5% sebagai berikut:

Hipotesis pertama penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah Kaabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan positif terhadap alokasi belanja modal pemerintah daerah dengan nilai t hitung sebesar 6,426 > t tabel 1,982 dan nilai signifikansi 0,000<0,05. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan asli daerah, yang diterima oleh daerah maka semakin besar pula belanja modal yang dapat dialokasikan oleh pemerintah daerah tersebut.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah Dana Perimbangan berpengaruh signifikan positif terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap alokasi belanja modal pemerintah daerah dengan nilai t

hitung sebesar 1,660 < t tabel 1,982 dan nilai signifikansi 0,100 > 0,05. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Dana Perimbangan yang selama ini diterima daerah tidak digunakan untuk pembangunan daerah yang terlihat dalam alokasi belanja modal.

Hipotesis Ketiga penelitian ini adalah Lain-lain Pendapatan yang Sah berpengaruh signifikan positif terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah Kaabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa lain-lain pendapatan yang sah berpengaruh signifikan positif terhadap alokasi belanja modal pemerintah daerah dengan nilai t hitung sebesar 5,449 > t tabel 1,982 dan nilai signifikansi 0,000<0,05. Hal ini menunjukkan semakin tinggi lain-lain pendapatan yang sah, yang diterima oleh daerah maka semakin besar pula belanja modal yang dapat dialokasikan oleh pemerintah daerah tersebut.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Tabel ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	29,512	3	9,837	148,662	,000[b]
	Residual	6,882	104	,066		
	Total	36,394	107			

Sumber: Output SPSS

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hasil pengujian secara simultan menggunakan Uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilakukan pengujian dengan cara melihat dari perbandingan Fhitung dengan Ftabel. Dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 148,662 > F_{tabel} (2,692) pada tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen yang meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Pendapatan Yang Sah mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari tiga variabel bebas yang telah diteliti yaitu pendapatan asli daerah dan lain-lain pendapatan yang sah secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal. Sedangkan dana perimbangan secara

parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal. Sedangkan pengujian yang dilakukan secara bersama-sama atau simultan memberikan bukti bahwa pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian belanja modal**.**

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Anggito. 2005. *Format Anggaran Terpadu Menghilangkan Tumpang Tindih.*Bappeki Depkeu.

Adi, P.H. 2005. *Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten dan Kota Se Jawa Bali).* Jurnal Studi Pembangunan KRITIS. UniversitasKristen Satya Wacana. Salatiga.

Abdul, Hakim. 2010. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Ekonisia.

Arikunto, Suharsimi . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Cetakan Kesebelas. Edisi Revisi V Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi 7. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang

Gugus, Arbi Wandira. 2013. *Pengaruh PAD,DAU, dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal*. Accounting Analysis Journal (AJJ) Vol.2 (1). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Halim, Abdul. (2009). *Problem Desentralisasi dan Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat –Daerah.* Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta

https://www.bps.go.id/

Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah* . Penerbit Andi, Yogyakarta.

Mahmudi.2007. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Noordiawan, Deddi. dkk. 2007. *Akuntansi Pemerintahan.* Jakarta: Salemba Empat.

Noordiawan. Deddi. dkk. 2010. Edisi 2. *Akuntansi Sektor Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Permatasari, Isti dan Titik Permatasari, 2016. *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kotaa Jawa Timur.* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Vol. 5, No.1 . ISSN: 2460-0585

Santosa, A.B. dan M.A. Rofiq. 2013. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota (studi kasus di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur Periode Tahun 2007-2010).* Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 2 (2).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: CV. Alfabeta.

Suwarni, Sri. 2009. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Lain-lain Pendapatan yang Sah (LPS), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Kalimantan Tahun 2005-2007.* Jurnal Akuntansi-F1306612. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UNS. Surakarta.

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Dana Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.*